

**KULIAH KERJA NYATA TEMATIK KELOMPOK 005  
MAHASISWA UNIVERSITAS BHAYANGKARA  
SURABAYA PENGELOLAAN SAMPAH BASAH UNTUK BUDIDAYA  
MAGGOT GUNA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN DI DESA BRINGINBENDO, TAMAN,  
SIDOARJO**

<sup>1</sup>INA ROSMAYA, SH., M.HUM , <sup>2</sup> STEFANI LISA PASKALIA

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031) 8291107

e-mail : [1inaros@ubhara.ac.id](mailto:1inaros@ubhara.ac.id), [2stefanilisapaskalia03@gmail.com](mailto:2stefanilisapaskalia03@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian KKN terhadap masyarakat ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan sampah basah dengan pembudidayaan Maggot lalat BSF di desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menimbulkan lingkungan yang sehat dan bersih. Adapun kendala yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang mengolah sampah basah dan kurang tersedianya alat pembudidayaan maggot. Sehingga kelompok KKN 005 bersosialisasi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang langkah langkah pembudidayaan maggot lalat BSF dari sampah basah dan praktek langsung menggunakan alat-alat yang sederhana dan mudah didapat, contoh kayu bekas, wadah baskom untuk maggot dan jaring sebagai penangkaran lalat BSF sehingga dapat melihat hasil dan perkembangan kurangnya sampah basah.*

Kata Kunci : Sosialisasi, Budidaya Maggot,Lalat BSF, dan KKN

**ABSTRACT**

*This community service community service activity is carried out to raise public awareness of the importance of processing wet waste by cultivating BSF maggot flies in bringinbendo village,taman sidoarjo district which can increase community economic growth and create a healthy and clean environment.the obstacles that occur are the lack of public knowledge about processing wet waste and create a healthy and clean environment.the obstacles that occur are the lack of public knowledge about pocessing wet waste and the lack of public availability of maggot cultivation tools . so that the KKN 005 group socialized to solve this problem by conducting outreach to the community about the steps for cultivating BSF maggot flies from wet waste and direct practice using simple and easily available tools. The tools needed include used wood,basin containers and nets .as a BSF fly breeding so that they can see the results and the development of the lack of wet waste.*

Keywords : Socialization, Black Soldier Fly Maggot Cultivation, and KKN

## 1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program kegiatan mengutamakan praktek konkret di masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat lebih untuk masyarakat sekitar. Kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk meneliti serta merumuskan masalah yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan juga kekurangan yang ada di masyarakat yang kelak dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat (Al Hakim, 2020). Salah satu bentuk peran aktif mahasiswa pada kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Bhayangkara Surabaya yakni dengan berpartisipasi KKN Tematik yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bhayangkara Surabaya (LPPM UBHARA).

Secara kronologis aktifitas KKN UBHARA Surabaya selama ini diawali dengan observasi pendahuluan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan tim pelaksana KKN untuk mengidentifikasi masalah, potensi dan kebutuhan pembangunan yang dirasakan masyarakat saat ini. Hasil observasi Tim Pelaksana dan dosen Pembimbing Lapangan disampaikan pada Diklat/pembekalan mahasiswa untuk dirumuskan bersama dalam membuat rancangan program kerja (Pra-Program) di Kampus. Sebelum rancangan program kerja dilaksanakan dibahas terlebih dahulu dengan masyarakat, aparat desa, dan lembaga organisasi masyarakat desa serta dinas/instansi dari tingkat kecamatan untuk mendefinitifkan program tersebut menjadi program bersama. Dalam pertemuan mahasiswa mengutarakan rancangan program kerjanya disertai alasan-alasannya, tujuan serta kegunaan pelaksanaan program tersebut. Apabila sesuai dengan kebutuhan yang mereka rasakan, atau ditambah/dikurangi disini terjadi dialog untuk memperoleh kesepakatan mengenai kebutuhan dan permasalahan desa yang perlu mendapat pemecahan.

Sampah basah sudah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang masih banyak belum terselesaikan dikarenakan kemampuan untuk mendaur ulang yang masih rendah. Dampak yang ditimbulkan dari sampah basah sudah cukup nyata yaitu masalah kesehatan, lingkungan kumuh dan bau yang tidak sedap. Berdasarkan data kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, di Indonesia setiap tahun kurang lebih menghasilkan sekitar 64 juta ton setiap tahun. Sedangkan data sampah di kabupaten Sidoarjo kurang lebih mencapai 2.400 ton per hari.

Sampah di desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo hanya mencapai pengolahan sampah kering yang terbatas daur ulangnya, sedangkan untuk sampah basah hanya di bakar saja yang dapat menimbulkan masalah baru yaitu polusi udara. Tempat pembuangan sampah desa Bringinbendo terletak agak jauh dari pemukiman penduduk atau lebih tepatnya dekat area persawahan. Meskipun begitu tetap saja dapat menimbulkan penyakit dari lalat hijau yang hinggap dan terbang di daerah rumah warga.

Kebijakan daur ulang sampah kering atau non organik yang dilakukan oleh perangkat desa setempat cukup membantu dalam mengurangi jumlah sampah yang menumpuk, tetapi belum bisa menyelesaikan jumlah sampah basah yang menumpuk setiap harinya. Kurangnya pengetahuan dan peralatan yang dibutuhkan menjadi kendala utama bagi masyarakat desa Bringinbendo. Meskipun beberapa orang telah melakukan daur ulang sampah tetapi hal tersebut masih secara individu. Keluhan sampah basah yang terus menumpuk menjadi salah satu PR atau tugas utama bagi perangkat desa Bringinbendo.

## 2. ANALISIS SITUASIONAL

### A. Metode Sosialisasi atau Penyuluhan

Cara yang pertama dilakukan oleh kelompok KKN 005 yaitu melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat desa di balai tani desa Bringinwetan, yang mana tempat terdekat dari TPS desa Bringinbendo, Taman, Sidoarjo. Dalam metode ini kita menyampaikan tata cara dan alat yang dibutuhkan untuk melakukan pembudidayaan Maggot lalat BSF dari sampah basah dengan cara metode presentasi anggota dan menghadirkan narasumber yang sudah paham akan bidang ini. Sehingga masyarakat bisa memahami cara yang dilakukan dan alat yang disiapkan.

### B. Metode Implementasi atau Praktek

Setelah penyampaian materi kepada masyarakat, kelompok kami KKN 005 melakukan praktek secara langsung dalam pemberdayaan maggot lalat BSF di TPS Bringinbendo dari sampah basah yang digunakan untuk makanan Maggot untuk berkembang biak. Kegiatan ini tidak lepas dari bantuan masyarakat, Karang Taruna dan perangkat desa setempat.

Awal kegiatan ini kita menyiapkan alat yang sederhana untuk berkembang biakan lalat BSF yang bertelur dan menjadi maggot dan memakan sampah organik atau sampah basah yang telah dihaluskan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang ada memudahkan kita dalam mengolah atau mendaur ulang sampah yang ada. Sehingga kegiatan daur ulang sampah basah dapat berjalan cepat dan lancar serta dapat membantu masyarakat desa Bringinbendo mengurangi masalah sampah. Dari sosialisasi kegiatan KKN kelompok 005 dalam pembudidayaan maggot lalat BSF untuk mengurangi sampah basah dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan tujuan kegiatan dan hasil dapat berjalan seimbang atau tercapainya target.

Dari kegiatan KKN kelompok 005 di Desa Bringinbendo, Taman, Sidoarjo dapat disimpulkan dapat mengurangi penumpukan sampah basah dari pembudidayaan maggot dari lalat BSF. Hal yang pertama dilakukan yaitu melakukan perkembangbiakan lalat BSF yang di tempatkan pada jaring sebagai rumah dan akan bertelur, sekali bertelur dapat sekitar 100 calon bayi maggot. Bayi maggot tersebut yang akan tumbuh sekitar 14-21 hari menjadi maggot dewasa. Maggot dewasa inilah yang akan menghabiskan sampah basah organik yang telah dihaluskan. Sekitar kurang lebih 2 kilo perhari dapat dihabiskan maggot dewasa. Sehingga dapat di perkirakan berapa banyak sampah yang akan berkurang apabila budidaya maggot ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan lebih besar.

Manfaat maggot tidak hanya untuk menghabiskan sampah basah, tetapi juga dapat menjadi pakan ternak yang kaya akan protein, sebagai umpan ikan saat memancing dan juga bisa sebagai kompos organik. Selain itu berkurangnya sampah basah juga dapat meminimalisir perkembangan penyakit diare dan malaria dari lalat hijau yang berterbangan, karena lalat BSF tidak membawa penyakit dan apabila setelah bertelur akan mati.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih ini disampaikan untuk kegiatan KKN Tematik 2021 dengan tema “Pengelolaan Sampah Basah untuk Budidaya Maggot Guna Meningkatkan Perekonomian di Desa Bringinbendo Sidoarjo” terselenggara dan berjalan dengan lancar berkat bantuan kerjasama dari warga Desa Bringinbendo, dan juga kepala Desa Bringinbendo beserta jajarannya. Serta rekan-rekan Kelompok 005 KKN Universitas Bhayangkara T.A 2021/2022. Ananda Anugrah Henny, Danish Afrilla Nirmaladewi, Afrido Fatra Nanggala, Bambang Wahyuono, Awalul Aziz Ariefian Priyanto, Fahdan Insyani Firmansyah, Nurlaili Azizah Rahmadhani, Sabilal Rasyad, Bulan Nirvana Dewi, Muhammad Dimas Ertandy Putra, Yuliana Mahfussa’adah, Nurrahmad Deny Susanto.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan selesainya program kerja mahasiswa KKN-Tematik Kelompok 005 Universitas Bhayangkara Surabaya di Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, maka penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Melalui pelaksanaan KKN-Tematik Kelompok 005 mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Bringinbendo. Dari kegiatan KKN kelompok 005 di Desa Bringinbendo, Taman, Sidoarjo dapat disimpulkan dapat mengurangi penumpukan sampah basah dari pembudidayaan maggot dari lalat BSF. Selain itu berkurangnya sampah basah juga dapat meminimalisir perkembangan penyakit diare dan malaria dari lalat hijau yang berterbangan, karena lalat BSF tidak membawa penyakit dan apabila setelah bertelur akan mati.

### Saran

Sebagai upaya revitalisasi disegala bidang yang relevan dengan KKN Tematik, perlu dikemukakan beberapa saran yang sifatnya membangun, yaitu :

1. Kekompakan dan kerjasama serta kesadaran akan tugas dan tanggung jawab merupakan kunci keberhasilan yang sangat perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan secara terus menerus.
2. Tingkat disiplin dari mahasiswa KKN 005 yang harus lebih ditingkatkan lagi, agar kedepannya mahasiswa dapat melaksanakan suatu program dengan baik dan tepat waktu.
3. Tahapan pencairan dana program yang terlalu lama sehingga pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi terganggu dan kurang efektif.
4. Sebelum dilaksanakannya KKN 005 ada baiknya dilakukan juga pendekatan antara mahasiswa dan pemerintah desa. Hal ini dimaksudkan guna pelaksanaan program KKN 005 yang nantinya bersinergi dengan program desa.

**DOKUMENTASI**

NO	Nama Kegiatan	Dokumentasi
1.	<p>Pembukaan Kegiatan KKN yang dilaksanakan pada hari Jumat, 05 November 2021 di Balai Desa Bringinbendo yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Desa beserta jajarannya, serta dilangsungkan dengan kegiatan potong tumpeng.</p>	 
2.	<p>Kegiatan sosialisasi oleh warga sekitar yang dihadiri oleh Kepala Dusun, Anggota Karang Taruna dan beberapa perangkat desa lainnya mengenai pemberdayaan maggot dengan lalat BSF.</p>	 

<p>3. Kegiatan penyampaian materi oleh narasumber mengenai cara mengolah dedak sebagai media pemanggil lalat BSF, yang di hadiri oleh warga desa beserta perangkat desa lainnya.</p>	
<p>4. Praktek langsung oleh masyarakat setempat mengenai proses pembuatan dedak fermentasi. Dimana kami memberi penjelasan mengenai proses pembuatan dedak yang menggunakan EM4 dan Yakult</p>	  

<p>5. Survey kegiatan oleh DPL yang dilakukan pada minggu ke empat untuk melihat progress terkait program kerja budidaya Maggot yang bertempat di TPS desa Bringinbendo.</p>	 
<p>6. Pembuatan rak kayu dan box Maggot pada minggu kedua sebagai media untuk berkembangbiaknya Maggot. Proses pembuatan dari kayu yang dirakit oleh Anggota KKN 005 yang kemudian berhasil menjadi Box Maggot, dan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rak buku yang diletakkan di Balai Tani sebagai media baca untuk warga sekitar.</p>	 

<p>7.</p>	<p>Kegiatan senam rutin yang dilakukan warga desa pada setiap hari Minggu yang bertepatan di Balai Tani dan diikuti oleh Anggota KKN Kelompok 005.</p>	
		
<p>8.</p>	<p>Kegiatan sosialisasi perihal telur pupa dan juga baby maggot yang dihadiri oleh Anggota Karang Taruna, Kepala Dusun, Ibu-ibu PKK, dan beberapa perangkat desa lainnya, perihal keberlanjutan perkembangbiakkan Maggot.</p>	
		

<p>9.</p>	<p>Program Kerja kegiatan proses Pengecatan Balai Tani oleh anggota KKN 005.</p>	
		
<p>10.</p>	<p>Kegiatan proses penghancuran sampah basah sebagai media makanan untuk Maggot, sampah basah yang berasal dari buah-buahan ataupun sayuran.</p>	
		

<p>11. Program kerja tambahan berupa Kegiatan Lomba yang dilaksanakan pada Minggu keempat dengan sasaran anak-anak di desa Bringinbendo.</p>	
<p>12. Penutupan Kegiatan KKN yang dilaksanakan pada Minggu keempat yang bertepatan di Balai Desa Bringinbendo yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian Vandle dari Anggota KKN Kelompok 005 kepada Kepala Desa Bringinbendo.</p>	
	
	

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Al Hakim, R. R. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Berbasis Aplikasi Android Sebagai Implementasi Kegiatan KKN Tematik Covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7–13.